

Nuralin Pare22

KTI Full

-  KTI
-  KTI 2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3261823386****Submission Date****May 28, 2025, 12:22 AM GMT+7****Download Date****May 30, 2025, 5:06 PM GMT+7****File Name****KTI_NURALIN.docx****File Size****4.1 MB****79 Pages****9,873 Words****59,795 Characters**

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 12 words)

Exclusions

- 14 Excluded Sources
- 2 Excluded Matches

Top Sources

- 14%  Internet sources
 - 4%  Publications
 - 13%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 14% Internet sources
- 4% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	<1%
2	Internet	eprints.aiska-university.ac.id	<1%
3	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
4	Internet	docplayer.info	<1%
5	Internet	repository.poltekkes-smg.ac.id	<1%
6	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
7	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
8	Internet	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
9	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II	<1%
10	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	<1%
11	Internet	repository.poltekkes-kaltim.ac.id	<1%

12	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	<1%
13	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
14	Student papers	University of California, Los Angeles	<1%
15	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
16	Internet	repository.stikesrspadgs.ac.id	<1%
17	Internet	repository.politeknikyakpermas.ac.id	<1%
18	Student papers	Universitas Indonesia	<1%
19	Student papers	iGroup	<1%
20	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%
21	Student papers	Syntax Corporation	<1%
22	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
23	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
24	Internet	eprints.uad.ac.id	<1%
25	Internet	mousnky-mous.blogspot.com	<1%

26	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%
27	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
28	Internet	journal.univpancasila.ac.id	<1%
29	Internet	repository1.stikeselisabethmedan.ac.id	<1%
30	Student papers	Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura	<1%
31	Internet	repository.umi.ac.id	<1%
32	Internet	repository.itekes-bali.ac.id	<1%
33	Internet	123dok.com	<1%
34	Publication	Fredy Bagus Kurniawan. "Perlindungan Hukum Terhadap Pihak yang Mengalami ...	<1%
35	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya	<1%
36	Student papers	University of Wollongong	<1%
37	Internet	beranicoba-cobaberani.blogspot.com	<1%
38	Internet	ijmmu.com	<1%
39	Internet	repo.polkesraya.ac.id	<1%

40	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
41	Publication	Adi Iskandar, Megah Stefani. "Pengaruh Metode Pemberian ASI Eksklusif pada Ib...	<1%
42	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III	<1%
43	Student papers	Hankuk University of Foreign Studies	<1%
44	Publication	Nurulfuadi Nurulfuadi, Ariani Ariani, Diah Ayu Hartini, Ummu Aiman, Devi Nadila,...	<1%
45	Student papers	Universitas Tadulako	<1%
46	Publication	Yuni Siska, Masluroh Masluroh. "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia...	<1%
47	Internet	akper-pelni.ecampuz.com	<1%
48	Internet	anyflip.com	<1%
49	Internet	id.scribd.com	<1%
50	Internet	must-august.blogspot.com	<1%
51	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
52	Internet	repository.pkr.ac.id	<1%
53	Internet	repository.poltekeskupang.ac.id	<1%

54	Publication	Andri Triguna, Dhinny Novryanthi, Eva Martini. "Hubungan Pengetahuan Ibu Ha...	<1%
55	Student papers	Sriwijaya University	<1%
56	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
57	Internet	fr.scribd.com	<1%
58	Internet	norlinaolfahsst.blogspot.com	<1%
59	Internet	repositorio.cepal.org	<1%
60	Internet	repository.setiabudi.ac.id	<1%
61	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
62	Internet	repository.uki.ac.id	<1%
63	Internet	repository.usahid.ac.id	<1%

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA PADAELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025



NURALIN

PO.71.3.202.221.016

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR

PRODI KEPERAWATAN PAREPARE

2025

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA PADAELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025



Karya Tulis Ilmiah Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma III Keperawatan

NURALIN

PO.71.3.202.221.016

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuralin

NIM : PO713202221016

Program Studi : D-III Keperawatan Parepare

Institusi : Politeknik Kesehatan Kementerian Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, Mei 2025

Pembuat Pernyataan

NURALIN
PO713202221016

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Bahruddin, SKM., S.Kep., MM.Kes

NIP.197004171990031003

Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes

NIP.1916112311989031025

HALAMAN PERSETUJUAN

Hasil Penelitian oleh Nuralin NIM PO713202221016 dengan judul **“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA PADA ELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025”** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada seminar Hasil Program Studi Keperawatan Parepare, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.

Parepare, Mei 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Bahrudin, SKM., S.Kep., MM.Kes

NIP. 197004171990031003

Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes

NIP. 1916112311989031025

HALAMAN PENGESAHAN

Hasil Penelitian oleh Nuralin NIM PO713202221016 dengan Judul
**“GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA
MAKAN SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA
PADAELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN
BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025”** telah dipertahankan didepan
Tim penguji Program Studi Keperawatan Parepare, Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Makassar pada tanggal 26 Februari 2025 dan disetujui untuk penelitian.

Tim Penguji

Penguji Utama : Hj. I Takko Podding, SKM, M.Kes ()

Penguji Pendamping I: Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes ()

Penguji Pendamping II: Dr. Bahrudin, SKM., S.Kep., MM.Kes ()

Mengetahui:

Ketua Program Studi Keperawatan Parepare
Poltekkes Kemenkes Makassar

H. Muhammad Asikin, S.Pd, S.iT, M.Si, M.Kes

Nip. 19641231 198502 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas

Nama : Nuralin
 Tempat/Tanggal Lahir : Malaysia/ 01 Maret 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Suku/Bangsa : Bugis/Indonesia
 Status : Belum Kawin
 Alamat : Jl. Mp remmang No 36A

II. Pendidikan

1. SDN 31 Parepare : Lulus Tahun 2013
2. SMPN 7 Parepare : Lulus Tahun 2016
3. SMAN 2 Parepare : Lulus Tahun 2019
4. Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Program Studi Diploma III
Keperawatan Parepare Mulai Tahun 2022 Sampai Sekarang

16

ABSTRAK

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita Di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2025

(Nuralin, 2025)

Program studi keperawatan parepare jurusan keperawatan politeknik kesehatan kementerian kesehatan makassar. Dibimbing oleh: Dr. Bahruddin, SKM., S.Kep., MM.Kes dan Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes

Pola makan sehat berperan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak, namun tingginya angka stunting di Indonesia, termasuk di Desa Padaelo, mencerminkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan sehat dalam tumbuh kembang balita di Desa Padaelo, Kota Parepare. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan ibu yang memiliki balita sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang (43,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik (31,3%) dan cukup (25%). Rendahnya tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh pendidikan, akses informasi, dan faktor sosial ekonomi. Diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola makan sehat demi mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan ibu, pola makan sehat, tumbuh kembang.

ABSTRAC

Overview of Mothers' Knowledge Level Regarding Healthy Eating Patterns in the Growth and Development of Toddlers in Padaelo Village, Working Area of Lemoe Public Health Center, Bacukiki Subdistrict, Parepare City, Year 2025

(Nuralin, 2025)

Nursing Study Program, Department of Nursing, Health Polytechnic of the Ministry of Health Makassar, Parepare Campus. Supervised by: Dr. Bahrudin, SKM., S.Kep., MM.Kes and Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes.

A healthy diet plays a crucial role in supporting child growth and development. However, the high prevalence of stunting in Indonesia, including in Padaelo Village, reflects the low level of maternal knowledge regarding child nutrition. This study aims to describe the level of mothers' knowledge about healthy eating patterns in relation to the growth and development of toddlers in Padaelo Village, Parepare City. A descriptive quantitative method with a case study approach was used, involving mothers with toddlers as research subjects. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively. The results showed that most mothers had a low level of knowledge (43.7%), while 31.3% had good knowledge, and 25% had moderate knowledge. This lack of knowledge was influenced by education, access to information, and socioeconomic factors. Continuous education efforts are necessary to improve mothers' understanding of healthy eating to support optimal growth and development of toddlers.

Keywords: Maternal knowledge, healthy eating, child development

27

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ..,alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala hidanya dan karunia-Nya, shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal Karya Tulis Ilmiah tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita Di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2025” sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penulis menyadari bahwa kegiatan penulisan ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada.

1. Bapak H. Muhammad Asikin, S.Pd., S.SiT., M.Si., M.Kes selaku Ketua Program Studi Keperawatan Parepare Poltekkes Kemenkes Makassar.
2. Bapak Dr. Bahrudin, SKM., S.Kep., MM.Kes selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, perhatian, dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu.
3. Bapak Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, perhatian, dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan proposal ini tepat waktu.

61

51

4. Ibu Hj. I Takko Podding, SKM, M.Kes selaku penguji utama proposal dan KTI yang saya hormati.
5. Para dosen dan staf Program Studi Keperawatan Parepare Poltekkes yang telah memberikan banyak ilmu yang juga sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu (Icha) dan Tante (Wani) yang selalu hadir dengan cinta, doa dan merupakan kekuatan utama bagi saya untuk terus belajar dan tetap kuat dalam mengalami situasi tersulit. Serta kepada adik saya (Nur Aslin) yang senantiasa memotivasi saya.
7. Terimakasih kepada rekan seperjuangan Angkatan yang memberikan motivasi pada penulis

Penulis menyadari bahwa proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan dan kritik untuk perbaikan penulisan proposal karya ilmiah pada masa mendatang sangat penulis harapkan.

Parepare, Mei 2025

Nuralin

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Studi Kasus	4
D. Manfaat Studi Kasus	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Pengetahuan	6
1. Pengertian pengetahuan	6
2. Tingkat pengetahuan	6
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	7
4. Pengukuran tingkat pengetahuan	11
B. Konsep Pola Makan	12
1. Definisi pola makan	12
2. Komponen pola makan	13
3. Isi piringku	14
4. Metode pengukuran pola makan	16

5. Faktor yang mempengaruhi pola makan	19
C. Konsep Tumbuh Kembang Balita	21
1. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan	21
2. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan	22
3. Faktor-faktor yang memengaruhi	24
4. Aspek-aspek pertumbuhan	29
5. Aspek-aspek perkembangan	32
BAB III METODE STUDI KASUS	33
A. Jenis dan Desain Studi Kasus	33
B. Subjek Studi Kasus	33
C. Fokus Studi	33
D. Definisi Operasional	34
E. Instrumen Penelitian	36
F. Metode Pengumpulan Data	36
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
H. Analisa Data dan Penyajian Data	37
I. Etika Studi Kasus	37
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Studi Kasus	39
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penilaian Pertumbuhan.....	31
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	34
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	40
Tabel 4. 2: Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4. 3: Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	41
Tabel 4. 4: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Piring Makanku	14
----------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: World Health Organization
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
ASI	: Air Susu Ibu
AKG	: Angka Kecukupan Gizi
<i>Stunting</i>	: Kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis
DKBM	: Daftar Komposisi Bahan Makanan
URT	: Ukuran Rumah Tangga
DKKM	: Daftar Konversi Mentah-Masak
SPGDT	: Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu
Isi Piringku	: Panduan Asupan Makanan Harian
BB/U	: Berat Badan berdasarkan Umur
PB/U	: Panjang Badan berdasarkan Umur
TB/U	: Tinggi Badan berdasarkan Umur
BB/PB	: Berat Badan berdasarkan Panjang Badan
BB/TB	: Berat Badan berdasarkan Tinggi Badan
IMT/U	: Indeks Massa Tubuh berdasarkan Umur
TORCH	: Toksoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simpleks

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner	50
Lampiran 2: Dokumentasi.....	54
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Institusi	56
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Dari Satu Pintu Kabupaten Parepare	57
Lampiran 6: Lembar Konsultasi.....	58
Lampiran 7: Informed Consent	62
Lampiran 8: Master Tabel	Error! Bookmark not defined.

6

60

xvi

60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), pola makan sehat bagi anak mencakup prinsip keberagaman, keseimbangan, dan kecukupan gizi. Pola makan yang sehat perlu mempertimbangkan jumlah makanan yang dikonsumsi agar tidak berlebih maupun kekurangan. Berdasarkan data WHO terkait prevalensi stunting pada balita, tercatat sekitar 22% atau sekitar 149,2 juta balita di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2020 (Paramitha et al., 2024).

Pola makan sehat memegang peranan penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada masa awal kehidupan. Di Indonesia, permasalahan gizi masih menjadi tantangan serius, dengan angka stunting mencapai 29,8% pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu segera diatasi (Suaebah & Risky, 2023). Tingginya angka stunting ini mencerminkan bahwa banyak anak belum memperoleh asupan gizi yang memadai untuk menunjang perkembangan fisik dan kognitif mereka. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi status gizi anak adalah tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan sehat.

Kabupaten Maros di Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah dengan prevalensi stunting balita yang cukup tinggi. Pengukuran stunting dilakukan dengan membandingkan tinggi badan berdasarkan umur (TB/U).

45

Data menunjukkan bahwa 27,7% balita tergolong stunting kategori sangat pendek, sementara 72,3% lainnya termasuk dalam kategori pendek. Sebagian besar balita menerima makanan selain ASI sebelum ASI pertama keluar (29,78%), sedangkan pemberian MP-ASI pertama umumnya dimulai pada usia 6 bulan (74,47%) dengan susunan menu yang cukup seimbang (61,7%).

Dalam satu bulan terakhir, sebagian besar balita mengalami sakit (63,83%), dengan frekuensi tertinggi terjadi satu kali (76,67%). Balita stunting sering menunjukkan gejala infeksi seperti batuk, pilek, dan demam. Asupan zat gizi, khususnya energi dan zat gizi mikro, masih tergolong kurang, meskipun protein dan vitamin A sudah memenuhi angka kecukupan gizi (AKG). Meskipun durasi sakit pada balita stunting umumnya hanya berlangsung 2-3 hari, frekuensinya cukup tinggi. Pola makan anak juga belum optimal, terutama terkait pemberian makanan prelaktal. Secara keseluruhan, rata-rata asupan energi dan zat gizi mikro pada balita stunting masih jauh di bawah standar yang dianjurkan (Nadimin, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lemoe Kota Parepare mengungkapkan adanya permasalahan signifikan terkait *stunting* dan malnutrisi pada anak. Data menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di wilayah tersebut pada tahun 2019 sebesar 24,64% dan mengalami peningkatan menjadi 27,01% pada tahun 2020 (Thasim et al., 2025). Temuan ini mencerminkan adanya tantangan dalam pola makan sehat serta tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak di Sulawesi Selatan, khususnya di Kota Parepare.

Studi yang dilakukan di Puskesmas Lakessi Kota Parepare menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pemahaman yang rendah tentang gizi anak. Sebanyak 61% responden dilaporkan kurang memiliki informasi terkait kebutuhan nutrisi bagi anak mereka (Randa & Tena, 2021). Hasil ini memperkuat pentingnya meningkatkan edukasi kepada ibu mengenai pola makan sehat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Di Desa Padaelo, yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Lemoe, tantangan ini semakin besar akibat terbatasnya akses terhadap informasi dan edukasi seputar pola makan sehat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bertujuan untuk memahami tingkat pengetahuan ibu terkait pola makan sehat serta dampaknya terhadap tumbuh kembang anak di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman ibu tentang pola makan sehat yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak di Desa Padaelo. Diharapkan hasil studi ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan tenaga kesehatan dalam merancang program intervensi yang lebih efektif. Selain itu, secara praktis, penelitian ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dalam mendukung pertumbuhan anak.

50

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Anak Di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan sehat dalam tumbuh kembang anak di desa padaelo wilayah kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tahun 2025?

C. Tujuan Studi Kasus

Mengidentifikasi bagaimana gambaran umum tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan sehat dalam tumbuh kembang anak di desa padaelo wilayah kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2025.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, tentang pentingnya pola makan sehat untuk tumbuh kembang anak.

2. Puskesmas

Data tentang tingkat pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program edukasi gizi yang lebih efektif bagi masyarakat.

3. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Wawasan baru dalam bidang keperawatan komunitas semakin berkembang, khususnya terkait edukasi gizi bagi ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

4. Penulis

Pengalaman dalam melakukan penelitian keperawatan semakin bertambah, khususnya dalam mengkaji tingkat pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari persepsi seseorang terhadap suatu objek yang didapatkan melalui pancaindra.. Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, bergantung pada cara mereka memahami dan menafsirkan suatu hal atau objek tertentu (Syapitri et al., 2021). Selain itu, pengetahuan juga mencakup informasi, wawasan, serta keterampilan yang didapatkan melalui proses belajar dan pengalaman (Swarjana, 2022).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Nurmala (2018), pengetahuan memegang peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dalam ranah kognitif, tingkat pengetahuan terbagi ke dalam enam tingkatan, yaitu:

- a. Mengetahui, yaitu tahap paling dasar dalam aspek psikologis.
- b. Pemahaman, yang berada satu tingkat lebih tinggi dari sekadar mengetahui.
- c. Aplikasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah dipahami dan menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Analisis, yakni kemampuan individu untuk menguraikan hubungan antara berbagai materi secara lebih mendalam.
 - e. Sintesis, yaitu keterampilan seseorang dalam menyusun gagasan baru berdasarkan pengetahuan yang telah ada.
 - f. Evaluasi, merupakan tingkat di mana individu memiliki keahlian untuk menilai dan mempertimbangkan materi yang telah diterima.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Darsini et al. (2019), tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

a. Faktor Internal

1) Usia

Usia seseorang dihitung mulai dari kelahiran hingga hari ulang tahunnya. Seiring bertambahnya usia, tingkat kedewasaan, pola pikir, dan keterampilan dalam bekerja juga mengalami perkembangan.. Usia berperan dalam membentuk pemahaman serta cara berpikir individu. Dengan bertambahnya usia, seseorang lebih mudah memahami dan menyerap informasi. Berdasarkan klasifikasi dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2019), usia dibagi menjadi sembilan kategori:

- a) Usia balita (0–5 tahun)
- b) Usia kanak-kanak (5–11 tahun)
- c) Remaja awal (12–16 tahun)
- d) Remaja akhir (17–25 tahun)
- e) Dewasa muda (26–35 tahun)
- f) Dewasa madya (36–45 tahun)
- g) Lansia muda (46–55 tahun)
- h) Lansia tua (56–65 tahun)
- i) Manula (lebih dari 65 tahun)

2) Jenis Kelamin

Perbedaan biologis antara pria dan wanita memengaruhi bagaimana mereka berpikir dan memproses informasi. Wanita lebih dominan menggunakan otak kanan, sehingga cenderung mampu mengaitkan ingatan dengan situasi sosial, melihat berbagai sudut pandang, serta menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan aspek emosional. Di sisi lain, pria memiliki keterampilan motorik yang lebih dominan, sehingga mereka lebih mahir dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti olahraga yang melibatkan melempar bola.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan sebagai sarana memperoleh informasi, termasuk dalam bidang kesehatan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam memperoleh dan memahami informasi. Pendidikan formal juga membekali individu dengan keterampilan berpikir logis untuk memecahkan masalah.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan atau memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk pekerjaan rumah tangga. Lingkungan kerja berperan dalam memberikan peluang bagi individu untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Pengalaman

Pengalaman menjadi salah satu sumber pembelajaran yang memungkinkan seseorang menemukan kebenaran melalui pengulangan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya untuk memecahkan masalah. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, semakin luas wawasan dan pengetahuan seseorang.

4) Sumber Informasi

Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai sumber informasi yang tersedia di beragam media. Kemajuan teknologi saat ini mempermudah individu dalam mengakses informasi yang mereka perlukan. Semakin luas akses seseorang terhadap informasi, semakin luas pula wawasan dan pengetahuannya. Secara keseluruhan, kemudahan dalam mengakses informasi berperan dalam mempercepat individu memperoleh wawasan baru.

5) Minat

Minat terhadap suatu hal mendorong individu untuk mencoba dan mempelajari hal baru, sehingga memperluas pengetahuannya. Ketertarikan dan passion dapat menjadi motivasi dalam mencapai tujuan atau keinginan tertentu.

6) Lingkungan

Lingkungan sekitar turut memengaruhi cara seseorang menyerap informasi dan memperoleh pengetahuan. Misalnya, jika suatu komunitas memiliki budaya menjaga kebersihan, individu yang tinggal di lingkungan tersebut kemungkinan besar akan memiliki kebiasaan serupa.

12

7) Sosial Budaya

Struktur sosial dan budaya dalam suatu komunitas dapat memengaruhi sejauh mana individu bersikap terbuka terhadap informasi baru. Masyarakat yang hidup dalam lingkungan tertutup sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang lebih luas, seperti yang terjadi dalam komunitas tertentu.

4. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Nurmala (2018), pengukuran pengetahuan dilakukan melalui wawancara atau angket untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian dan responden mengenai topik yang akan dinilai. Indikator pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan, yang meliputi:

- a. Pengetahuan tentang penyakit
- b. Pengetahuan terkait upaya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat
- c. Pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan (Zulmiyetri et al., 2019).

Dalam mengukur pengetahuan, pertanyaan dibagi menjadi dua jenis:

- a. Pertanyaan subjektif yang berhubungan dengan persepsi kemudahan
- b. Pertanyaan objektif berupa soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian.

Hasil pengukuran pengetahuan dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu baik ($\geq 76\%$ -100%), cukup (60%-75%), dan kurang ($\leq 60\%$) (Arikunto, 2010).

B. Konsep Pola Makan

1. Definisi pola makan

Pola makan merupakan cara mengatur jenis dan porsi makanan yang dikonsumsi untuk menjaga kesehatan, memenuhi kebutuhan gizi, serta mencegah atau mempercepat timbulnya penyakit (Amaliyah, M., 2021). Pola makan seseorang atau kelompok mencerminkan kebiasaan dan preferensi mereka dalam memilih makanan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fisiologis, psikologis, budaya, dan sosial. Tiga aspek utama dalam pola makan meliputi jenis makanan, frekuensi konsumsi, dan jumlah asupan. Pada masa remaja, khususnya remaja putri, kebebasan dalam memilih makanan menjadi lebih signifikan. Mereka cenderung dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan serta aktivitas di luar rumah (Sulistyoningsih, 2016).

Mengatur pola makan berarti mengelola jenis dan porsi makanan dengan memperhatikan status gizi, menjaga kesehatan, serta mencegah atau mengobati penyakit (Depkes RI, 2016). Pola makan juga merujuk pada informasi tentang jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi asupan makanan dilakukan dengan menilai jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi (Ari Istiany, 2016).

2. Komponen pola makan

Pola makan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

a. Jenis Makanan

Jenis makanan mengacu pada makanan utama yang dikonsumsi setiap hari. Prinsip gizi seimbang menekankan pentingnya mengonsumsi beragam jenis makanan, karena tidak ada satu jenis makanan pun yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi tubuh. Remaja biasanya mengonsumsi berbagai jenis makanan, termasuk makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran, dan buah-buahan. Makanan pokok menjadi sumber energi utama bagi masyarakat Indonesia, dengan variasi yang bergantung pada daerah masing-masing, seperti beras, jagung, sagu, umbi-umbian, dan tepung (Sulistyoningsih & Hariyani, 2011).

b. Frekuensi Makan

Frekuensi makan mengacu pada seberapa sering seseorang makan dalam satu hari, termasuk sarapan, makan siang, makan malam, dan camilan. Frekuensi ini mencerminkan pola makan harian seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Makanan yang dikonsumsi akan diproses tubuh melalui sistem pencernaan. Menurut Suhardjo (dalam Amaliyah et al., 2021), frekuensi makan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori: sering dikonsumsi (setiap hari), dikonsumsi secara teratur (4–6 kali per minggu), biasa dikonsumsi (3 kali per minggu), kadang-kadang dikonsumsi (1–2 kali per minggu), jarang

13

dikonsumsi (kurang dari sekali per minggu), dan tidak pernah dikonsumsi.

c. Jumlah Makanan

Jumlah makanan berkaitan dengan porsi makanan yang dikonsumsi oleh individu dalam suatu kelompok. Asupan makanan bergizi perlu disesuaikan dengan kebutuhan tubuh. Ukuran porsi makan menunjukkan seberapa banyak makanan yang dikonsumsi dalam setiap kali makan (Oetoro, 2018).

3. Isi piringku



Gambar 2. 1 Piring Makanku

Sumber: Kemenkes RI, 2018

2

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, telah memperkenalkan panduan asupan makanan harian yang dikenal sebagai Isi Piringku, menggantikan konsep 4 Sehat 5 Sempurna yang dinilai kurang sesuai dengan kondisi saat ini. Program ini didukung sepenuhnya oleh Danone Indonesia karena selaras dengan inisiatif mereka, yaitu Alimentation Revolution atau Revolusi Pangan Danone. Memastikan

kecukupan gizi remaja menjadi prioritas utama, sehingga semakin banyak remaja yang mulai memperhatikan pola makan dan asupan nutrisi mereka.

Berikut adalah rekomendasi porsi *Isi Piringku* menurut Kementerian Kesehatan:

a. Sumber Karbohidrat

Meliputi singkong, beras, mie/bihun, jagung, sagu, dan kentang, yang berperan sebagai makanan pokok dengan porsi sebesar $\frac{2}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring.

b. Sumber Protein

Protein hewani diperoleh dari ikan, hasil laut lainnya, ayam, sapi, telur, serta susu dan produk olahannya. Sementara itu, protein nabati mencakup tempe, tahu, dan kacang-kacangan, dengan porsi $\frac{1}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring.

c. Sumber Vitamin dan Mineral dari Sayuran

Sayuran seperti terong, wortel, bayam, selada air, lobak, brokoli, tomat, dan lainnya dianjurkan dengan porsi $\frac{2}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring.

d. Sumber Vitamin dan Mineral dari Buah-buahan

Buah-buahan seperti pisang, mangga, pepaya, apel, jambu, jeruk, dan duku disarankan dalam porsi $\frac{1}{3}$ dari $\frac{1}{2}$ piring.

Secara keseluruhan, keempat kelompok makanan ini memiliki kesamaan dengan konsep 4 Sehat 5 Sempurna, namun terdapat beberapa perbedaan, seperti penghapusan kategori susu sebagai bagian tersendiri.

Kini, susu diklasifikasikan sebagai lauk pauk karena merupakan sumber protein (Manjilala, 2019).

4. Metode pengukuran pola makan

Penilaian status gizi individu atau kelompok dapat dilakukan melalui analisis pola konsumsi makanan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memahami kebiasaan makan, menilai kecukupan asupan makanan dan nutrisi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pola makan. Dalam mengukur pola makan, terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif (Kawatu, S. M., 2022).

a. Metode Kualitatif

Metode kualitatif digunakan untuk memahami frekuensi konsumsi makanan dan jenis bahan makanan yang dikonsumsi, serta mengumpulkan informasi terkait kebiasaan makan individu atau kelompok. Beberapa pendekatan dalam metode ini meliputi:

1) Metode Frekuensi Makanan

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang seberapa sering makanan tertentu atau hidangan lengkap dikonsumsi dalam periode waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan (Supariasa, 2016). Kuesioner frekuensi makanan memuat daftar makanan beserta frekuensi konsumsinya dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

2) Metode Pendaftaran Makanan

Metode ini mengharuskan responden mencatat semua makanan yang dikonsumsi selama periode penelitian, yang umumnya berlangsung antara 1 hingga 7 hari. Selain mencatat jumlah makanan yang dikonsumsi, data juga mencakup harga serta nilai pembelian bahan makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga di rumah.

3) Metode Riwayat Makan

Metode ini memantau pola makan dalam jangka waktu yang lebih panjang, mulai dari beberapa minggu hingga satu tahun, guna memberikan gambaran lengkap tentang kebiasaan makan seseorang. Faktor-faktor seperti perubahan musim, hari raya, dan momen-momen spesial turut dipertimbangkan dalam pengumpulan data.

4) Metode Telepon

Pendekatan ini melibatkan wawancara telepon dengan responden untuk mengumpulkan informasi tentang pola konsumsi makanan keluarga selama masa survei. Data yang dikumpulkan kemudian dimanfaatkan untuk memperkirakan jumlah stok makanan yang dimiliki oleh keluarga.

b. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif bertujuan untuk mengukur jumlah makanan yang dikonsumsi guna menentukan kandungan gizi, dengan memanfaatkan berbagai alat seperti Daftar Komposisi Bahan Makanan

(DKBM), Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT), Daftar Konversi Mentah-Masak (DKKM), dan Daftar Penyerapan Minyak. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif:

1) Metode mencatat makanan 24 Jam

Metode ini dilakukan dengan mendata makanan yang dikonsumsi selama 24 jam terakhir. Proses ini dilakukan dua kali dalam hari yang tidak berurutan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai variasi asupan makanan seseorang.

2) Metode Perkiraan Makanan

Metode ini mengharuskan responden mencatat setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi sebelum dikonsumsi, sesuai dengan Daftar Ukuran Rumah Tangga (URT).

3) Metode Penimbangan Makanan

Pendekatan ini melibatkan penimbangan dan pencatatan semua makanan yang dikonsumsi dalam sehari oleh responden atau petugas. Jika ada makanan yang tersisa setelah makan, sisa tersebut juga ditimbang untuk mengetahui jumlah makanan yang benar-benar dikonsumsi.

4) Metode Pencatatan

Pada metode ini, keluarga mencatat secara harian semua makanan yang mereka beli, terima dari orang lain, atau hasil produksi sendiri selama periode pencatatan, biasanya selama 7 hari.

Namun, makanan dan minuman yang dikonsumsi di luar rumah tidak termasuk dalam perhitungan.

5) Metode Inventaris

Pendekatan ini melibatkan pencatatan semua makanan yang diperoleh, baik melalui pembelian, pemberian, maupun hasil produksi sendiri, dalam kurun waktu tertentu, biasanya selama satu minggu. Selain itu, makanan yang diawetkan namun menjadi rusak atau tidak layak konsumsi juga diperhitungkan dalam penghitungan.

6) Metode Pencatatan Makanan Rumah Tangga

Metode ini mencatat seluruh makanan yang tersedia di rumah dengan menggunakan daftar URT. Proses ini mencakup pencatatan jenis makanan, jumlahnya, serta cara pengolahannya oleh anggota keluarga. Namun, sisa makanan dan minuman yang tidak dikonsumsi tidak diperhitungkan dalam analisis.

5. Faktor yang mempengaruhi pola makan

Pola makan mengacu pada kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi makanan. Ada beberapa faktor utama yang memengaruhi pola makan, termasuk faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan (Sulistyoningsih, 2012).

a. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi berperan dalam menentukan jenis dan kualitas makanan yang dapat dibeli. Semakin tinggi daya beli seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengonsumsi makanan

dengan kualitas lebih baik. Namun, pendapatan yang tinggi juga dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih makanan berdasarkan selera dibandingkan dengan nilai gizinya, serta cenderung mengadopsi pola makan dari budaya lain (Sulistyoningsih, 2012).

b. Faktor Sosial Budaya

Adat istiadat dan norma budaya di suatu daerah dapat memengaruhi kebiasaan makan seseorang, termasuk pantangan terhadap jenis makanan tertentu. Setiap kelompok masyarakat memiliki cara tersendiri dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan. Perbedaan budaya juga dapat terlihat dalam tata cara makan serta jenis makanan yang dikonsumsi (Sulistyoningsih, 2012).

c. Faktor Agama

Agama dan kepercayaan memainkan peran penting dalam menentukan pola makan individu. Setiap agama memiliki ketentuan tersendiri mengenai makanan yang diperbolehkan dan dilarang untuk dikonsumsi. Misalnya, dalam ajaran Hindu di Bali, daging sapi dianggap suci karena sapi dipandang sebagai kendaraan dewa, sehingga pengikutnya dilarang mengonsumsinya. Larangan makanan dalam agama umumnya dianggap sebagai perintah Tuhan yang harus dipatuhi oleh penganutnya, dan pelanggaran terhadap aturan ini dapat dianggap sebagai dosa (Marianti, N. L. P., 2021).

d. Faktor Pendidikan

Pendidikan berkontribusi terhadap pemahaman seseorang mengenai pola makan yang sehat dan kebutuhan gizi. Informasi yang diperoleh selama proses pendidikan membantu individu dalam menentukan pilihan makanan yang lebih baik serta memahami dampak gizi terhadap kesehatan (Sulistyoningsih, 2012).

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan, baik dalam lingkup keluarga maupun media, memiliki pengaruh besar terhadap pola makan. Promosi melalui media elektronik dan cetak juga berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi makanan masyarakat (Sulistyoningsih, 2012).

C. Konsep Tumbuh Kembang Balita

1. Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan antar sel yang menyebabkan perubahan fisik dan struktur tubuh, baik sebagian maupun keseluruhan, yang dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2022). Proses ini bersifat irreversible atau tidak dapat diputar balik karena terjadi akibat peningkatan jumlah dan pembesaran sel. Biasanya, pertumbuhan disertai perubahan bentuk tubuh yang dapat diukur secara kuantitatif menggunakan satuan tertentu (Prahastiwi, 2021).

Perkembangan merujuk pada proses peningkatan struktur dan fungsi tubuh secara keseluruhan, mencakup empat aspek utama: motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan berbahasa, serta aspek sosialisasi dan kemandirian (Permenkes RI, 2014). Meskipun pola pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum serupa, kecepatan perkembangannya bisa bervariasi pada setiap individu (Rockers et al., 2018). Dengan demikian, pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berlangsung seiring bertambahnya usia anak. Meski memiliki karakteristik yang berbeda, keduanya saling berhubungan dan sulit untuk dipisahkan. Perubahan yang terjadi pada seseorang tidak hanya terlihat dari aspek fisik, seperti peningkatan tinggi dan berat badan, tetapi juga mencakup perkembangan kognitif, emosional, dan perilaku yang dapat diamati (Dewi et al., 2023).

2. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), proses pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki beberapa karakteristik yang saling berkaitan, yaitu:

a. Perkembangan Menghasilkan Perubahan

Perkembangan selalu terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap tahap awal dalam proses pertumbuhan dan perkembangan akan memengaruhi tahap berikutnya (Clark et al., 2016).

b. Tahap Awal Pertumbuhan dan Perkembangan Menentukan Tahap Berikutnya

Setiap anak harus melalui tahapan perkembangan secara berurutan tanpa bisa melewati satu tahap pun. Misalnya, seorang anak baru dapat berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lainnya yang berperan dalam proses berdiri berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perkembangan awal menjadi periode krusial bagi tahap perkembangan selanjutnya (Ayumita, 2022).

c. Kecepatan Pertumbuhan dan Perkembangan Berbeda pada Setiap Anak

Setiap individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan kecepatan yang bervariasi, baik dalam aspek fisik maupun perkembangan fungsi organ (Fikawati et al., 2020).

d. Hubungan antara Pertumbuhan dan Perkembangan

Ketika pertumbuhan mengalami percepatan, aspek perkembangan seperti daya ingat, kemampuan menganalisis, perkembangan mental, serta asosiasi juga akan meningkat dengan cepat (Listihana, 2019).

e. Perkembangan Mengikuti Pola yang Tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh berlangsung mengikuti dua prinsip utama:

- 1) Perkembangan dimulai dari area kepala terlebih dahulu, kemudian berlanjut ke bagian tubuh lainnya ke arah bawah, yang dikenal sebagai pola sefalokaudal.

10 2) Perkembangan berlangsung dari bagian tubuh yang lebih dekat ke pusat tubuh, dimulai dengan gerakan kasar, kemudian berlanjut ke bagian yang lebih jauh, seperti jari-jari tangan yang terlibat dalam gerakan halus (Kemenkes RI, 2022).).

f. Perkembangan Berjalan secara Bertahap dan Berurutan

Setiap anak mengalami perkembangan dalam pola yang sistematis dan berurutan sesuai dengan tahapannya (Triana et al., 2020).

3. Faktor-faktor yang memengaruhi

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.

22 a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor bawaan dari dalam diri anak yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, meliputi:

1) Ras atau Etnis

Anak yang lahir dalam suatu ras atau etnis tertentu, seperti ras Indonesia, tidak akan memiliki karakteristik hereditas dari ras lain, misalnya ras Eropa (Yulizawati & Rahmayani, 2022).

2) Faktor Keluarga

Postur tubuh anak, seperti tinggi, pendek, gemuk, atau kurus, dipengaruhi oleh ukuran fisik orang tua dan faktor genetik keluarga (Fathia et al., 2019).

3) Usia

Periode pertumbuhan dan perkembangan paling pesat terjadi pada usia 0–6 tahun dan selama masa remaja (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020).

4) Jenis Kelamin

Anak perempuan biasanya mengalami perkembangan fungsi reproduksi lebih awal dibandingkan anak laki-laki. Namun, setelah masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki cenderung berlangsung lebih pesat (Azzahroh, 2021).

5) Faktor Genetik

Genetik atau heredokonstitusional merupakan faktor bawaan yang memengaruhi potensi unik seorang anak. Instruksi genetik dalam sel telur yang telah dibuahi berperan penting dalam menentukan baik kualitas maupun kuantitas pertumbuhan (Zhang et al., 2018).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup lingkungan dan kondisi di luar tubuh anak yang memengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan. Faktor ini terdiri dari faktor prenatal, persalinan, dan pasca salin (Kemenkes RI, 2023).

1) Faktor Prenatal

Faktor prenatal adalah kondisi yang terjadi selama kehamilan yang dapat berdampak pada pertumbuhan janin. Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain:

a) Nutrisi Ibu

Nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil, terutama pada trimester terakhir, memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan janin (Sanin et al., 2018).

b) Paparan Zat Berbahaya

Beberapa Beberapa jenis obat, seperti Aminopterin dan Thalidomide, dapat mengakibatkan kelainan bawaan, seperti palatoskisis (Rivanica, 2019).

c) Gangguan Endokrin

Diabetes pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai kondisi, seperti makrosomia (janin berukuran besar), pembesaran jantung, dan hiperplasia adrenal (Centers for Disease Control and Prevention, 2020).

d) Paparan Radiasi

Paparan radiasi dari sinar X dan zat radioaktif dapat menyebabkan kelainan pada janin, seperti mikrosefali, keterlambatan mental, kelainan bentuk anggota tubuh, serta gangguan jantung (Rockers et al., 2018).

e) Infeksi Selama Kehamilan

Infeksi TORCH (Toksoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simpleks) selama trimester pertama dan kedua kehamilan dapat memicu berbagai gangguan pada bayi, seperti katarak, gangguan pendengaran, mikrosefali, keterlambatan mental, dan kelainan jantung bawaan (Roykhana et al., 2018).

f) Kelainan Imunologi

Eritroblastosis fetalis terjadi karena perbedaan golongan darah antara ibu dan janin. Antibodi yang dihasilkan oleh ibu dapat masuk ke dalam sirkulasi janin, menyebabkan hemolisis sel darah merah, yang kemudian memicu hiperbilirubinemia dan kern ikterus, berpotensi merusak jaringan otak (Centers for Disease Control and Prevention, 2020).

g) Kondisi Psikologis Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, stres, dan kekerasan emosional selama masa kehamilan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin (WHO, 2020).

2) Faktor Persalinan

Persalinan normal melibatkan serangkaian proses yang sering kali dianggap menakutkan karena menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Namun, ada perasaan bangga yang muncul pada

47

seorang ibu setelah berhasil melahirkan anaknya (Tanjung & Nani, 2022).

3) Faktor Pasca Salin

Setelah kelahiran, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, di antaranya:

a) Nutrisi

Kecukupan asupan makanan memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Chamidah, 2016).

b) Penyakit Kronis atau Kelainan Bawaan

Kelainan bawaan, seperti penyakit jantung, anemia, atau gangguan lainnya, dapat menghambat pertumbuhan fisik anak (United Nations Children's Fund, 2019).

c) Lingkungan Fisik dan Kimia

Kondisi lingkungan tempat anak tumbuh berperan penting dalam pemenuhan kebutuhannya. Sanitasi yang buruk serta paparan zat radioaktif atau bahan kimia dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak (Torless et al., 2016).

d) Faktor Psikologis

Anak yang tidak diharapkan oleh orang tuanya cenderung menghadapi kendala dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Kang et al., 2018).

e) Status Sosial Ekonomi

Kemiskinan sering kali berhubungan dengan kekurangan makanan dan dapat menghambat pertumbuhan anak (World Health Organization, United Nations Children's Fund, World Bank Group, 2018).

f) Lingkungan Pengasuhan

Interaksi antara ibu dan anak berperan penting dalam memengaruhi perkembangan anak (Tran et al., 2016).

g) Stimulasi

Penyediaan mainan, interaksi sosial, serta keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas anak dapat membantu menstimulasi perkembangannya (Theasianparent.com, 2020).

h) Penggunaan Obat-obatan

Obat-obatan yang memengaruhi sistem saraf pusat dapat menghambat produksi hormon pertumbuhan anak (World Bank, 2017).

4. Aspek-aspek pertumbuhan

Pemantauan aspek pertumbuhan dilakukan dengan menilai tren pertumbuhan menggunakan beberapa metode berikut menurut Kemenkes RI (2023):

a. Penilaian Tren Pertumbuhan

1) Evaluasi Pertambahan Berat Badan

Peningkatan berat badan dinilai dengan membandingkannya terhadap standar pertumbuhan menggunakan grafik berat badan berdasarkan usia (BB/U) dan tabel kenaikan berat badan.

2) Evaluasi Pertambahan Panjang/Tinggi Badan

Pertumbuhan panjang atau tinggi badan diukur dengan membandingkannya terhadap standar pertumbuhan menggunakan grafik panjang/tinggi badan berdasarkan usia (PB/U atau TB/U) serta tabel kenaikan panjang atau tinggi badan.

3) Pengukuran Lingkar Kepala

Pemantauan lingkar kepala bertujuan untuk mengevaluasi pertumbuhan otak anak. Hasil pengukuran kemudian diplot pada grafik lingkar kepala WHO 2006 untuk mendeteksi kemungkinan gangguan perkembangan otak berdasarkan pola pertumbuhan yang teramati.

b. Indeks Berat Badan Berdasarkan Umur (BB/U)

Indeks ini berfungsi untuk menilai status gizi anak, terutama dalam mengidentifikasi kategori berat badan kurang dan sangat kurang. Namun, indeks ini tidak digunakan untuk menentukan apakah seorang anak tergolong gemuk atau obesitas.

c. Indeks Panjang/Tinggi Badan Berdasarkan Umur (PB/U atau TB/U)

Indeks ini berfungsi untuk menentukan apakah seorang anak termasuk dalam kategori pendek, sangat pendek, atau tinggi.

d. Indeks Berat Badan Berdasarkan Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB)

Indeks ini digunakan untuk menilai status gizi anak usia 0–59 bulan, yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi normal, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas.

e. Indeks Massa Tubuh Berdasarkan Umur (IMT/U)

Indeks ini merupakan metode yang lebih sensitif untuk menilai risiko gizi lebih dan obesitas pada anak. Anak dengan nilai IMT/U di atas batas +1 SD dianggap berisiko mengalami kelebihan gizi, sehingga perlu pemantauan lebih lanjut guna mencegah obesitas.

Tabel 2. 1 Penilaian Pertumbuhan

Umur	Kenaikan berat badan per hari (gram)	Kenaikan berat badan per bulan (gram)	Perubahan panjang badan (cm/bulan)	Pertambahan lingkaran kepala (cm/bulan)
3-6 bulan	20	600	2,0	1,0
6-9 bulan	15	450	1,5	0,5
9-12 bulan	12	300	1,2	0,5
1-3 tahun	8	200	1,0	0,25
4-6 tahun	6	150	3 cm/tahun	1 cm/tahun

Sumber: (Nelson, 2017)

5. Aspek-aspek perkembangan

Aspek penting dalam perkembangan anak menurut Kemenkes RI (2023) mencakup beberapa keterampilan utama:

a. Motorik Kasar

Kemampuan ini melibatkan penggunaan otot-otot besar dalam tubuh, seperti saat menggerakkan lengan atau berjalan (Beni, 2022).

b. Motorik Halus

Keterampilan ini melibatkan penggunaan otot-otot kecil dan koordinasi mata serta tangan, yang memerlukan ketepatan dalam setiap gerakan (Trimawati & Saparwati, 2020).

c. Bahasa

Kemampuan ini mencerminkan respon anak terhadap suara, mulai dari berbicara secara spontan hingga memahami serta mengikuti instruksi. Bahasa memungkinkan anak berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya (Khoiriah et al., 2019).

d. Sosialisasi dan Kemandirian

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk mandiri dan berinteraksi secara sosial. Anak pada usia ini umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merasa bangga saat berhasil mencapai suatu pencapaian, dan bisa mengalami perasaan bersalah jika tidak berhasil mencapai sesuatu yang diinginkan (Meilani & Zulaikha, 2019).

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis dan Desain Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita Di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2025.

B. Subjek Studi Kasus

Adapun subjek dari penelitian/studi kasus ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Padaelo Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

C. Fokus Studi

Fokus kasus ini adalah memahami sejauh mana ibu mengetahui dan menerapkan pola makan sehat bagi balita serta faktor yang mempengaruhinya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Pengetahuan Ibu	Pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat, meliputi prinsip gizi seimbang, jenis makanan bergizi, frekuensi makan, porsi makan, dan dampak pola makan tidak sehat. Diukur melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang aspek-aspek tersebut.	Kuesioner dengan pilihan ganda	Skor total dari jawaban benar yang dikategorikan menjadi: - Baik: 76–100% - Cukup: 56–75% - Kurang: <55%	Ordinal
Pola Makan	Kebiasaan atau cara ibu memberikan makanan kepada anak,	Kuesioner tertutup dan observasi	– Baik: Memenuhi prinsip gizi seimbang dan	Ordinal

	termasuk frekuensi makan, jenis makanan, porsi, dan waktu makan.		waktu makan teratur – Cukup: Memenuhi sebagian prinsip gizi seimbang – Kurang: Tidak memenuhi prinsip gizi seimbang	
Tumbuh Kembang Balita	Proses pertumbuhan (fisik) dan perkembangan (kemampuan motorik, bahasa, dan sosial) anak sesuai usia. Diukur dengan melihat indikator pertumbuhan (BB, TB) dan perkembangan (milestone usia).	Kuesioner dan pengukuran antropometri	– Normal: Pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia – Risiko: Pertumbuhan atau perkembangan tidak sesuai usia – Terlambat: Adanya keterlambatan signifikan	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini didapatkan melalui:

1. Data primer

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dan dikumpulkan dari berbagai sumber untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi artikel, jurnal, serta situs internet yang relevan dengan topik penelitian.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini direncanakan di Desa Padaelo Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

2. Waktu

Pelaksanaan penlitian ini direncanakan pada bulan Maret-April 2025

H. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data dalam penelitian menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu: Setelah dianalisis, data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah persentase

f = frekuensi jumlah pengamatan

n = jumlah sampel keseluruhan

I. Etika Studi Kasus

1. *Informed Consent* (Persetujuan Informed)

Informed consent adalah bentuk kesepakatan antara peneliti dan partisipan penelitian yang diwujudkan melalui pemberian lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dimulai untuk memastikan bahwa partisipan memahami maksud, tujuan, serta dampak dari penelitian tersebut. Jika partisipan setuju untuk berpartisipasi, maka peneliti wajib menghormati hak-hak mereka.

2. *Anomity* (Tanpa Nama)

Aspek etika dalam keperawatan mencakup perlindungan terhadap identitas partisipan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan tidak mencantumkan atau menentukan nama responden dalam lembar pengumpulan data maupun dalam hasil penelitian yang dipublikasikan, sehingga kerahasiaan mereka tetap terjaga.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Prinsip ini berfokus pada perlindungan informasi yang diperoleh selama penelitian. Peneliti bertanggung jawab menjaga kerahasiaan semua data yang dikumpulkan, dan hanya data tertentu yang akan disajikan dalam laporan hasil penelitian. Dengan cara ini, privasi partisipan tetap terjaga.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padaelo yang dimana terletak di wilayah administratif Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Parepare, mencakup sekitar 66,70 km² atau sekitar 67,15% dari total luas kota .

Secara geografis, Desa Padaelo berada di kawasan dataran tinggi dengan kontur perbukitan yang mendominasi. Wilayah ini memiliki potensi dalam sektor pertanian dan peternakan, yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar penduduknya. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh harian lepas, sementara sebagian kecil lainnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan wiraswasta.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Anak Di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare maka didapatkan hasil distribusi frekuensi dengan menggunakan desain deskriptif dan dibagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persen (%)
20-25	3	18.8
26-30	6	37.5
31-35	5	31.3
>35	2	12.5
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 6 orang (37,5%), diikuti oleh kelompok usia 31–35 tahun sebanyak 5 orang (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia produktif, yang seharusnya memiliki potensi untuk menyerap informasi mengenai pola makan sehat dengan baik.

Tabel 4. 2: Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen (%)
SD/Sederajat	3	18.8
SMP/Sederajat	5	31.3
SMA/Sederajat	6	37.5
Perguruan Tinggi	2	12.5
Total	16	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 6 orang (37,5%), dan 5 orang (31,3%) lulusan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu di Desa Padaelo masih relatif rendah, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi gizi secara mendalam.

Tabel 4. 3: Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
Ibu Rumah Tangga	9	56.3
Buruh Harian	3	18.8
Lainnya	4	25.0
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (56,3%), diikuti oleh kategori "lainnya" sebanyak 4 orang (25,0%) dan buruh harian sebanyak 3 orang (18,8%). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memberi kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam pengasuhan anak, namun tetap diperlukan edukasi tambahan agar dapat memahami dan menerapkan pola makan sehat secara optimal.

Tabel 4. 4: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Pengetahuan	Frekuensi	Persen(%)
Baik	5	31,3
Cukup	4	25,0
Kurang	7	43,7
Total	16	100

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa sebagian besar ibu di Desa Padaelo memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pola makan sehat dalam tumbuh kembang balita, yaitu sebanyak 7 orang (43,7%). Sebanyak 5 orang (31,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sementara 4 orang (25,0%) berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami secara optimal pentingnya pemberian makanan bergizi dan seimbang pada masa pertumbuhan anak. Rendahnya pengetahuan ini berpotensi berdampak

negatif terhadap status gizi dan perkembangan anak, sehingga diperlukan upaya edukasi dan penyuluhan yang berkelanjutan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "*Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*", diperoleh bahwa dari 16 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (43,7%), diikuti oleh kategori baik sebanyak 5 orang (31,3%) dan cukup sebanyak 4 orang (25,0%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang optimal terkait pentingnya pola makan sehat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan edukasi melalui penyuluhan dan promosi kesehatan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat, khususnya pada ibu yang berperan penting dalam pengasuhan anak.

Tingkat pengetahuan yang kurang ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, dari aspek pendidikan, sebagian besar responden hanya mencapai tingkat SMA dan SMP, di mana informasi mendalam mengenai gizi anak mungkin belum diperoleh secara komprehensif. Pendidikan formal yang rendah cenderung membatasi kemampuan individu dalam memahami dan menyerap informasi kesehatan, termasuk topik tentang asupan gizi seimbang dan kebutuhan nutrisi anak sesuai usia tumbuh kembang.

Selain itu, faktor pekerjaan juga berpengaruh. Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (56,3%), yang meskipun memiliki waktu lebih banyak bersama anak, belum tentu memiliki akses atau inisiatif untuk mencari informasi terkait gizi anak. Kurangnya paparan terhadap media edukatif dan kegiatan penyuluhan dari fasilitas kesehatan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan wawasan ibu.

Usia responden juga menjadi pertimbangan penting. Mayoritas berada pada rentang usia produktif, yakni 26–30 tahun (37,5%) dan 31–35 tahun (31,3%). Usia ini seharusnya menjadi masa yang ideal untuk menyerap dan menerapkan informasi kesehatan. Namun, hal ini tidak otomatis menjamin tingkat pengetahuan yang baik, terutama jika tidak didukung oleh akses informasi dan pendidikan kesehatan yang memadai.

Kondisi sosial dan budaya di lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pengetahuan. Tradisi atau pola makan turun-temurun yang tidak berbasis pada ilmu gizi dapat menimbulkan persepsi keliru mengenai makanan sehat. Ditambah dengan kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, ibu mungkin kesulitan menyediakan makanan bergizi karena keterbatasan daya beli atau pemahaman mengenai bahan pangan yang murah namun bergizi.

Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik berjumlah 5 orang (31,3%), yang kemungkinan besar memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan melalui media, fasilitas layanan kesehatan, atau pengalaman pribadi.

Pengetahuan ini bisa pula dipengaruhi oleh partisipasi dalam kegiatan posyandu, penyuluhan gizi, atau informasi dari tenaga kesehatan.

Adapun responden dengan pengetahuan dalam kategori cukup (25,0%) diduga telah menerima informasi mengenai gizi dan pola makan sehat, namun belum sepenuhnya memahami atau belum mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperoleh mungkin bersifat umum dan tidak mendalam, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap perilaku konsumsi di rumah tangga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan peningkatan upaya edukasi yang berkesinambungan bagi para ibu, terutama di daerah seperti Desa Padaelo, agar mereka memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan pola makan sehat demi menunjang tumbuh kembang balita secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun sebanyak 6 orang (37,5%), diikuti oleh usia 31–35 tahun sebanyak 5 orang (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia produktif yang memiliki potensi besar dalam menerima dan memahami informasi tentang pola makan sehat balita.
2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 6 orang (37,5%) dan SMP/ sederajat sebanyak 5 orang (31,3%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu di Desa Padaelo masih tergolong menengah ke bawah, yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap informasi gizi dan pola makan sehat secara optimal.
3. Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (56,3%), disusul kategori lainnya sebanyak 4 orang (25,0%), dan buruh harian 3 orang (18,8%). Meskipun ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu dalam pengasuhan anak, tetap dibutuhkan edukasi khusus agar mereka mampu menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pola makan sehat dalam tumbuh kembang balita, yaitu sebanyak 7 orang (43,7%). Hanya 5 orang (31,3%) memiliki pengetahuan baik, dan 4 orang (25,0%) dengan pengetahuan cukup. Ini menunjukkan perlunya

peningkatan edukasi dan penyuluhan tentang gizi anak secara intensif dan berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan agar para ibu dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pola makan sehat bagi balita melalui berbagai sumber informasi seperti penyuluhan gizi, media massa, serta aktif mengikuti kegiatan posyandu atau layanan kesehatan lainnya agar dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi tambahan bagi mahasiswa jurusan Keperawatan sebagai landasan dalam memahami kondisi nyata di masyarakat serta pentingnya edukasi tentang pola makan sehat dalam mendukung tumbuh kembang balita.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu dan wawasan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan pola makan sehat, serta menjadikan pengalaman penelitian ini sebagai bekal dalam praktik keperawatan di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam melakukan studi lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas, serta

37

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi pola makan dan gizi anak balita, seperti tingkat pendidikan, ekonomi keluarga, dan peran lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Crystallography, X. D. (2016). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Pola Makan 1. Pengertian Pola Makan*. 1–23.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Doloksaribu, L. G. (2019). Gambaran Pola Makan Dan Status Gizi Remaja Di SMP ADVENT LUBUK PAKAM. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 8(1), 18–23.
- Fauziah, N., Maidayanti, I. H., & Putri, H. A. (2025). *Upaya Penurunan Angka Stuntingpada Balita Melalui Deteksi Dini dan Intervensi Nutrisi*.
- Fazrin, I., Widian, D., Trianti, I. R., Baba, K. J., Amalia, M. N., & Smaut, M. Y. (2018). Journal of Community Engagement in Health. *Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Di Paud Lab School UNPGRI Kediri*, 1(2), 6–14. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.8>
- Gannika, L. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review. *Jurnal Ners*, 7(1), 668–674. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14198>
- Kawatu, S. M. (2022). Hubunga Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di Pesantren Al-Yusufiah Kecamatan Angkola Muaratais. *Skripsi*, 1–74.
- Khairunnisa, D. N., Handayani, D. S., Nirmala, S. A., Astuti, S., & Judistiani, T. D. (2018). Faktor Predisposisi Bidan dalam Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK). *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 198–203. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i4.18498>
- Khayati, F. N. (2022). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9958>
- Krisnanto, B. Y., Wirakhmi, I. N., & Triana, N. Y. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 15(2), 122–136. <https://doi.org/10.35960/vm.v15i2.885>
- Maritalia, D., & Maayah, N. (2024). *Pendampingan Pengukuran Tumbuh Kembang Untuk Pemantauan Status Gizi dan Perkembangan Balita*. 6(1).
- Oktaviani, E., Dewi Ridawati, I., Keperawatan Lubuklinggau, P., & Kemenkes Palembang, P. (2023). Implementasi Penggunaan Kartu Tumbuh Kembang Pada Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3431–3436.

- Purnama, R. C., Yulyani, V., & Oktavio, A. R. A. (2022). Tahu Tahu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 4003–4013.
- Randa, Y. D., & Tena, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Puskesmas Lakessi Kota Pare Pare Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 8(2), 93.
- Rauf, S., Manjilala, M., & Kusuma, E. (2019). Daya Terima Jajanan Lokal Baroncong Dengan Penambahan Wortel (*Daucus Carota L.*). *Media Gizi Pangan*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.32382/mgp.v26i1.993>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Safitri, Y. L., Sulistyowati, E., & Ambarwati, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sayur Dan Buah Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 100–104. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.29139>
- Sapira, N., & Ariani, Y. (2016). Hubungan pola makan dengan status gizi anak di SDN 43 Kota Pekanbaru. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 1(2), 7–16.
- Sihombing, M. E., Tambunan, R., & Siahaan, D. L. (2020). Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths dengan Status Gizi dan Kemampuan Kognitif pada Anak. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 13(2), 59–68. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jkm/article/view/1328>
- Suaebah, S., & Awaludin, R. (2023). Pencegahan *Stunting* Secara Dini melalui Sosialisasi Pola Makan Keluarga di Desa Segedong Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. *Bina Bahari*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.26418/binabahari.v2i1.30>
- Sulistyoningsih, S.KM., M.KM, H. (2014). Analisis Pengetahuan, Pola Makan, Dan Status Gizi Remaja Siswa Smp N I Singaparna. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 5(2), 55–66. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v2i5.39>
- Thasim, S., Pattola, N. A. H., & Umar, F. (2025). *Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Puskesmas Lemoe Kota Parepare Parenting With The Incidence Of Stunting In Toddlers Aged 6-59 Months At The Lemoe Public Health Center Parepare. 1*, 23–31.

Lampiran 1 Kuisisioner

KUISIONER

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN

SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA PADA ELO

WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN

BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025

A. Petunjuk Pengisian

1. Diisi sendiri oleh responden
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan cermat
3. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar

B. Identitas Responden

1. Data umum ibu
 - Nama ibu :
 - Umur :
 - Alamat :
 - No. HP :
2. Data umum balita
 - Nama balita :
 - Jenis kelamin :
 - Umur :
 - Berat badan :

C. Kuisisioner

1. Apa yang ibu ketahui tentang makanan sehat ?
 - a. Makanan yang berguna untuk tubuh
 - b. Makanan yang mengandung zat gizi
 - c. Makanan yang menyenangkan
 - d. Makanan yang enak rasanya
2. Kebutuhan nutrisi yang diperlukan balita meliputi..
 - a. Protein dan vitamin
 - b. Karbohidrat protein vitamin dan mineral
 - c. Karbohidrat dan vitamin
 - d. Vitamin dan mineral
3. Salah satu manfaat vitamin A...
 - a. Membantu kesehatan mata
 - b. Membantu pertumbuhan

- c. Mencegah sariawan
 - d. Menjaga kekebalan tubuh
4. Manfaat protein adalah...
 - a. Mengganti sel-sel tubuh yang rusak
 - b. Menyediakan energi
 - c. Sumber energi
 - d. Memelihara kesehatan kulit
5. Makanan berikut yang mengandung protein hewani adalah...
 - a. Tempe
 - b. Gandum
 - c. Minyak ikan
 - d. Daging
6. Mentega/margarin merupakan jenis makanan yang banyak mengandung...
 - a. Lemak
 - b. Vitamin
 - c. Protein
 - d. Karbohidrat
7. Sayuran dan buah-buahan merupakan bahan makanan yang kaya akan...
 - a. Protein
 - b. Vitamin
 - c. karbohidrat
 - d. Mineral
8. Untuk mencegah agar balita tidak mudah sakit adalah...
 - a. Mengonsumsi buah dan sayur
 - b. Minum multivitamin
 - c. Makan nasi dan lauk
 - d. Benar semua
9. Dalam sehari, balita usia 3 tahun hendaknya mendapatkan makanan...
 - a. 1 piring nasi/pengganti
 - b. 1-1 / piring nasi/pengganti
 - c. 2 piring nasi/pengganti
 - d. 1-2 piring nasi/pengganti
10. Selain makanan utama, balita dapat pula diberikan makanan..
 - a. Makanan selingan
 - b. Makanan siap saji
 - c. Makanan ringan
 - d. Makanan pendamping ASI
11. Ideal pemberian makan balita yaitu..
 - a. 3x makan utama dan 2x makan selingan
 - b. 3x makan utama dan 3x makan selingan

- c. 4x makan utama dan 2x makan selingan
 - d. 4x makan utama dan 1x makan selingan
12. Agar anak tertarik makan, maka usaha yang dilakukan adalah...
- a. Makanan disajikan dengan menarik
 - b. Mengajak anak makan di restoran/luar
 - c. Memberikan makan ketika anak lapar
 - d. Memberikan pewarna buatan agar lebih menarik
13. Berikut ini adalah contoh upaya untuk mengatasi balita sulit makan, kecuali..
- a. Mengurangi memberi snack yang berlebihan
 - b. Memaksakan makan pada saat anak tidak mau makan
 - c. Pengaturan jadwal pemberian makanan dan selingan
 - d. Ciptakan suasana yang menyenangkan
14. Agar mendapat nutrisi tulang yang baik anak harus mendapatkan vitamin..
- a. Vitamin K
 - b. Vitamin B
 - c. Vitamin D
 - d. Vitamin A
15. Vitamin yang berfungsi membantu pembekuan darah adalah ..
- a. Vitamin K
 - b. Vitamin B
 - c. Vitamin D
 - d. Vitamin A
16. Zat gizi yang berguna untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh adalah..
- a. Karbohidrat
 - b. Protein
 - c. Vitamin
 - d. Mineral
17. Sayuran dan buah-buahan merupakan..
- a. Vitamin
 - b. Mineral
 - c. Vitamin dan mineral
 - d. Protein
18. Jam makan yang merupakan cadangan energi terbesar dan tidak boleh dilewatkan adalah..
- a. Makan pagi
 - b. Makan siang
 - c. Makan malam
 - d. Tidak tahu
19. Zat gizi apakah yang terkandung didalam garam dapur..

- a. Vitamin
- b. Mineral
- c. Yodium
- d. Kalsium

20. Masalah yang timbul bila balita kelebihan gizi adalah..

- a. Balita gendut dan sehat
- b. Tubuh tampak ideal
- c. Balita tidak mudah sakit
- d. Meningkatkan resiko penyakit

Sumber : (Susanti, 2018)

Lampiran 2: Dokumentasi



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappocini, Makassar

E-mail: kepkipolkesmas@poltekkes-mks.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No.: 0371/M/KEPK-PTKMS/III/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : NURALIN
Principal in Investigator

Nama Institusi : D.III Keperawatan Parepare Poltekkes Kemenkes Makassar
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA PADAELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025 "

"DESCRIPTION OF THE LEVEL OF MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT HEALTHY EATING PATTERNS IN TODDLER GROWTH AND DEVELOPMENT IN PADAELO VILLAGE, LEMOE HEALTH CENTER WORKING AREA, BACUKIKI DISTRICT, PAREPARE CITY IN 2025 "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 18 Maret 2025 sampai dengan tanggal 18 Maret 2026.

Declaration of ethics applies during the period March 18, 2025 until March 18, 2026.



Maret 18, 2025
Professor and Chairperson,

HI. Sami Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua KEPK Poltekkes Makassar



Lampiran 4: Surat Izin Penelitian dari Institusi



Kementerian Kesehatan

Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
☎ 08115566606
🌐 <http://portal.poltekkes-mks.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XII.11.9/82/2025 25 Maret 2025
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian Nuralin

Kepada Yth,
Bapak Walikota Kota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
(DPMTSP)
Di –
Parepare

Sehubungan dengan kalender akademik dan penyelesaian program studi mahasiswa Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Keperawatan Parepare Tahun Ajaran 2024/2025, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu, kiranya mahasiswa :

Nama : Nuralin
Nim : PO713202221016
Alamat : Jl. Mp remmang no 32
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Sehat Dalam Tumbuh Kembang Balita Di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2025
Pembimbing : Dr. Bahrudin, SKM., S.Kep., MM.Kes (Pembimbing 1)
Dr. M. Natsir, S.Pd., SKM., S.Kep., MM.Kes (Pembimbing 2)

Dapat diberikan izin dengan lokasi penelitian di Desa Padaelo Wilayah Kerja Puskesmas Lemoe Parepare provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua Prodi Keperawatan Parepare Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,



H. Muhammad Asikin, S.Pd, S.SiT, M.Si, M.Kes

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Serifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian Dari Satu Pintu Kabupaten Parepare

SRN IP0000252



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 252/IP/DPM-PTSP/4/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NURALIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **POLTEKKES KEMENKES MAKASSAR**
Jurusan : **KEPERAWATAN**

ALAMAT : **JL. M.P. REMMANG KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA PADAELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2025**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI (PADAELO WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 April 2025 s.d 30 Mei 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **14 April 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran 6: Lembar Konsultasi



Kemenkes

**Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar**

 Jhon.Wijaya.Kirana.Raya@nka.go.id
 Makassar, Sulawesi Selatan 90222
 <http://portal.poltekkes-makassar.ac.id/>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

NAMA MAHASISWA

NIM

NAMA PEMBIMBING UTAMA

: NURALIN

: P0713202221016

: Dr. Bahrudin, SKM, S.Kep., MMkes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	23/2/2024	Sebaiknya Tinjau kembali isi dari proposal pada bagian Bab 1 untuk mengambil contoh dari di kelas Rujukan Utama di bagian 1.1 dan 1.2. (Pembacaan dan Penulisan)	
2	05/02/2025	- Bab 1.1 Latar Belakang Masalah Struktur dan isi dari latar belakang atau masalah dan masalah dari proposal - Dan provinsi di sel	
3	06/02/2025	Bab 1 - Rumusan masalah → permasalahan - Tujuan → gambaran umum - Manfaat → hasil dari kegiatan Contoh: Perencanaan rumah ke rumah ya	

4	27/2/2025	BAB I Matriks dan Limit & Derivatif a. Turun Penyelesaian, Matriks, dan BAB II Limit, Turun, dan b. Pola Matriks (Kalkulus) atau BAB 3 Turun, Limit, dan Derivatif	13
5	27/2/2025	BAB I (2) BAB II (2) BAB III (2)	14
6	27/2/2025	BAB I } atau & atau BAB II } atau & atau BAB III } atau & atau atau & atau atau & atau atau & atau	15

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar

Jalan Hippokratess Rappahit 41 Bontone Bonean 92
Telp. (084) 2222-2221
E-mail : poltek.makassar@kemkes.go.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN/PESALAHAN KARYA TULIS II MAHASISWA

NAMA MAHASISWA NIM NAMA PEMBIMBING UTAMA	: NURALIN : PD.71.3.202.221.016 : Dr. Bahreddin, SKM., S.Kep., MM.Kes
---	---

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	25/04/2025	- Penjelasan tabel tentang UMS dan Patokan & Panduan (BBB, A) tabel 9.1, 9.2, 9.3, 9.4, 9.5, 9.6, 9.7, 9.8, 9.9, 10.1, 10.2, 10.3, 10.4, 10.5, 10.6, 10.7, 10.8, 10.9, 11.1, 11.2, 11.3, 11.4, 11.5, 11.6, 11.7, 11.8, 11.9, 12.1, 12.2, 12.3, 12.4, 12.5, 12.6, 12.7, 12.8, 12.9, 13.1, 13.2, 13.3, 13.4, 13.5, 13.6, 13.7, 13.8, 13.9, 14.1, 14.2, 14.3, 14.4, 14.5, 14.6, 14.7, 14.8, 14.9, 15.1, 15.2, 15.3, 15.4, 15.5, 15.6, 15.7, 15.8, 15.9, 16.1, 16.2, 16.3, 16.4, 16.5, 16.6, 16.7, 16.8, 16.9, 17.1, 17.2, 17.3, 17.4, 17.5, 17.6, 17.7, 17.8, 17.9, 18.1, 18.2, 18.3, 18.4, 18.5, 18.6, 18.7, 18.8, 18.9, 19.1, 19.2, 19.3, 19.4, 19.5, 19.6, 19.7, 19.8, 19.9, 20.1, 20.2, 20.3, 20.4, 20.5, 20.6, 20.7, 20.8, 20.9, 21.1, 21.2, 21.3, 21.4, 21.5, 21.6, 21.7, 21.8, 21.9, 22.1, 22.2, 22.3, 22.4, 22.5, 22.6, 22.7, 22.8, 22.9, 23.1, 23.2, 23.3, 23.4, 23.5, 23.6, 23.7, 23.8, 23.9, 24.1, 24.2, 24.3, 24.4, 24.5, 24.6, 24.7, 24.8, 24.9, 25.1, 25.2, 25.3, 25.4, 25.5, 25.6, 25.7, 25.8, 25.9, 26.1, 26.2, 26.3, 26.4, 26.5, 26.6, 26.7, 26.8, 26.9, 27.1, 27.2, 27.3, 27.4, 27.5, 27.6, 27.7, 27.8, 27.9, 28.1, 28.2, 28.3, 28.4, 28.5, 28.6, 28.7, 28.8, 28.9, 29.1, 29.2, 29.3, 29.4, 29.5, 29.6, 29.7, 29.8, 29.9, 30.1, 30.2, 30.3, 30.4, 30.5, 30.6, 30.7, 30.8, 30.9, 31.1, 31.2, 31.3, 31.4, 31.5, 31.6, 31.7, 31.8, 31.9, 32.1, 32.2, 32.3, 32.4, 32.5, 32.6, 32.7, 32.8, 32.9, 33.1, 33.2, 33.3, 33.4, 33.5, 33.6, 33.7, 33.8, 33.9, 34.1, 34.2, 34.3, 34.4, 34.5, 34.6, 34.7, 34.8, 34.9, 35.1, 35.2, 35.3, 35.4, 35.5, 35.6, 35.7, 35.8, 35.9, 36.1, 36.2, 36.3, 36.4, 36.5, 36.6, 36.7, 36.8, 36.9, 37.1, 37.2, 37.3, 37.4, 37.5, 37.6, 37.7, 37.8, 37.9, 38.1, 38.2, 38.3, 38.4, 38.5, 38.6, 38.7, 38.8, 38.9, 39.1, 39.2, 39.3, 39.4, 39.5, 39.6, 39.7, 39.8, 39.9, 40.1, 40.2, 40.3, 40.4, 40.5, 40.6, 40.7, 40.8, 40.9, 41.1, 41.2, 41.3, 41.4, 41.5, 41.6, 41.7, 41.8, 41.9, 42.1, 42.2, 42.3, 42.4, 42.5, 42.6, 42.7, 42.8, 42.9, 43.1, 43.2, 43.3, 43.4, 43.5, 43.6, 43.7, 43.8, 43.9, 44.1, 44.2, 44.3, 44.4, 44.5, 44.6, 44.7, 44.8, 44.9, 45.1, 45.2, 45.3, 45.4, 45.5, 45.6, 45.7, 45.8, 45.9, 46.1, 46.2, 46.3, 46.4, 46.5, 46.6, 46.7, 46.8, 46.9, 47.1, 47.2, 47.3, 47.4, 47.5, 47.6, 47.7, 47.8, 47.9, 48.1, 48.2, 48.3, 48.4, 48.5, 48.6, 48.7, 48.8, 48.9, 49.1, 49.2, 49.3, 49.4, 49.5, 49.6, 49.7, 49.8, 49.9, 50.1, 50.2, 50.3, 50.4, 50.5, 50.6, 50.7, 50.8, 50.9, 51.1, 51.2, 51.3, 51.4, 51.5, 51.6, 51.7, 51.8, 51.9, 52.1, 52.2, 52.3, 52.4, 52.5, 52.6, 52.7, 52.8, 52.9, 53.1, 53.2, 53.3, 53.4, 53.5, 53.6, 53.7, 53.8, 53.9, 54.1, 54.2, 54.3, 54.4, 54.5, 54.6, 54.7, 54.8, 54.9, 55.1, 55.2, 55.3, 55.4, 55.5, 55.6, 55.7, 55.8, 55.9, 56.1, 56.2, 56.3, 56.4, 56.5, 56.6, 56.7, 56.8, 56.9, 57.1, 57.2, 57.3, 57.4, 57.5, 57.6, 57.7, 57.8, 57.9, 58.1, 58.2, 58.3, 58.4, 58.5, 58.6, 58.7, 58.8, 58.9, 59.1, 59.2, 59.3, 59.4, 59.5, 59.6, 59.7, 59.8, 59.9, 60.1, 60.2, 60.3, 60.4, 60.5, 60.6, 60.7, 60.8, 60.9, 61.1, 61.2, 61.3, 61.4, 61.5, 61.6, 61.7, 61.8, 61.9, 62.1, 62.2, 62.3, 62.4, 62.5, 62.6, 62.7, 62.8, 62.9, 63.1, 63.2, 63.3, 63.4, 63.5, 63.6, 63.7, 63.8, 63.9, 64.1, 64.2, 64.3, 64.4, 64.5, 64.6, 64.7, 64.8, 64.9, 65.1, 65.2, 65.3, 65.4, 65.5, 65.6, 65.7, 65.8, 65.9, 66.1, 66.2, 66.3, 66.4, 66.5, 66.6, 66.7, 66.8, 66.9, 67.1, 67.2, 67.3, 67.4, 67.5, 67.6, 67.7, 67.8, 67.9, 68.1, 68.2, 68.3, 68.4, 68.5, 68.6, 68.7, 68.8, 68.9, 69.1, 69.2, 69.3, 69.4, 69.5, 69.6, 69.7, 69.8, 69.9, 70.1, 70.2, 70.3, 70.4, 70.5, 70.6, 70.7, 70.8, 70.9, 71.1, 71.2, 71.3, 71.4, 71.5, 71.6, 71.7, 71.8, 71.9, 72.1, 72.2, 72.3, 72.4, 72.5, 72.6, 72.7, 72.8, 72.9, 73.1, 73.2, 73.3, 73.4, 73.5, 73.6, 73.7, 73.8, 73.9, 74.1, 74.2, 74.3, 74.4, 74.5, 74.6, 74.7, 74.8, 74.9, 75.1, 75.2, 75.3, 75.4, 75.5, 75.6, 75.7, 75.8, 75.9, 76.1, 76.2, 76.3, 76.4, 76	

4	8/05/2025	MB. 4 & 5 di acc - Dikawatir paku-paku - Dikawatir Ceylon	2
5	19/05/2025	- Dikawatir paku-paku di acc - Dikawatir Ceylon. Dikawatir	2
6	21/05/2025	MB. 1 - 5 di acc - Dikawatir paku-paku - Dikawatir 28/05/2025 - Dikawatir di sub	2

Kemenkes

**Kementerian Kesehatan
Poltekkes Makassar**
Jl. Jendral Sudirman No. 44, Duri, Kecamatan
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
Telp. (0411) 4500000
Email: info@poltekkes-makassar.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA MAHASISWA : NURALIN
NIM : P0713202221016
NAMA PEMBIMBING PENDAMPING : Dr. M. Natsir, SKM., S.Pd., S.Kep., Ns., MM.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	09/02/2025	Judul KTI Disetujui dan lanjut BAB I	
2	10/02/2025	Perbaiki penulisan BAB I	
3	15/02/2025	BAB II disetujui, silahkan lanjut ke BAB III	

4	20/05/2025	Perbaiki penulisan BAB III, silahkan dilengkapi daftar pustaka, referensi, Sampul dan lain-lainnya.	
5	22/05/2025	Perbaiki penulisan daftar pustaka dan silahkan lanjut ke proposal lengkap	
6	23/05/2025	Proposal disetujui dan siap untuk ujian proposal.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan Paripato,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,

H. Muhammad Khatim, S.Pd.S.SiT, M.Ns, M.Kes
NTP.0964/231198582 I 803

Kemenkes
Kementerian Kesehatan
poltekkes Makassar
Jl. Jenderal Sudirman Km. 10.5
Makassar 90132
Telp. (0411) 5000000
Email: poltekkes.makassar@kemkes.go.id

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL
KARYA TULIS ILMIAH**

NAMA MAHASISWA : NURAEIN
NIM : PO21320221016
NAMA PEMBIMBING PENDAMPING : Dr. M. Natir, S.Pd., SKM., S.Kep., M.M.Kes

NO	TANGGAL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	20/01/2025	Silahkan diperbaiki perumusan BAB IV	J
2	23/01/2025	Disehujui BAB IV, Silahkan lanjut ke BAB V	J
3	24/01/2025	Silahkan diperbaiki perumusan BAB 5	J

4	25/01/2025	BAB 5 disetujui	J
5	26/01/2025	Perbaiki Perumusan Abstrak, Daftar Pustaka dan Daftar Lampiran	J
6	22/01/2025	BAB 1-5 di acc.	J

Mengesahul,
Ketua Program Studi Keperawatan Penerimaan,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,


H. Muhammad Natir, S.Pd.S.SiT, M.Si, M.Kes
NIP. 196412311985021003

Lampiran 7: Informed Consent

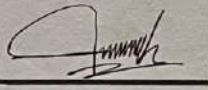
INFORMED CONSENT
(Persetujuan menjadi partisipan)

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Nuralin dengan judul

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA MAKAN
SEHAT DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA PADA ELO
WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMOE KECAMATAN BACUKIKI KOTA
PAREPARE TAHUN 2025**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa ada paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Maret 2025

Saksi	Yang memberikan persetujuan
 _____	 _____
Peneliti	
 _____ NURALIN	

13

Lampiran 8: Master Tabel

No	Inisial	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Benar	Salah	Hasil
1	A	21	SMA	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	Kurang
2	Y	23	SD	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	6	Cukup
3	W	23	SD	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19	Kurang
4	R	28	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	13	7	Cukup
5	A	27	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	2	Baik
6	D	26	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	7	Cukup
7	H	30	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	2	Baik
8	J	28	SMP	Ibu Rumah Tangga	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	13	7	Cukup
9	F	26	SMA	Ibu Rumah Tangga	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4	16	Kurang
10	V	33	SMA	Buruh Harian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	Kurang
11	N	31	Perguruan Tinggi	Buruh Harian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	2	Baik
12	Y	34	SMA	Buruh Harian	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	11	Kurang
13	D	31	SMA	Lainnya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	1	Baik
14	J	32	SMA	Lainnya	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6	14	Kurang
15	J	39	Perguruan Tinggi	Lainnya	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3	Baik
16	K	37	SD	Lainnya	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	19	Kurang